

**EKSPRESI WAJAH BAYI DALAM KARYA KERAMIK
KONTEMPORER**



PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

**EKSPRESI WAJAH BAYI DALAM KARYA KERAMIK
KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Oleh:

Meyzal Muhamad

NIM 1812076022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2023

Tugas Akhir Penciptaan Berjudul:

EKSPRESI WAJAH BAYI DALAM KARYA KERAMIK KONTEMPORER

, diajukan oleh Meyzal Muhamad, NIM 1812076022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25.01.2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

Pembimbing II/Anggota


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

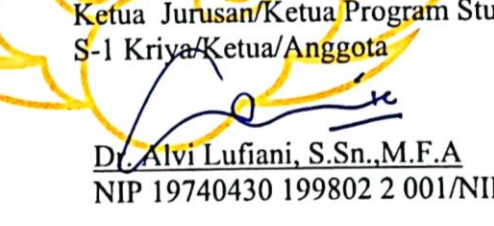
NIP 19640720 199303 2 001/NIDN 0020076404

Cognate/Anggota


Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP 19621114 199102 2 001/NIDN 00141116206

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.F.A

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kucinta, teman-teman dan orang yang istimewa dalam hidupku, ibu dan ayah dan juga keluarga besar ku.



MOTTO

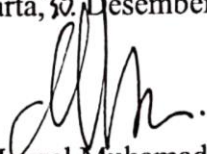
CINTAILAH DIRIMU SENDIRI SEBELUM MENCINTAI ORANG LAIN



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Desember 2022


Meyzal Muhamad
NIM 1812076022



KATA PENGANTAR

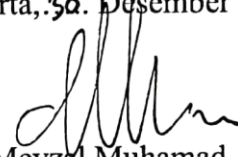
Tiada untaian kata yang pantas melainkan ucapan syukur Alhamdulillah akan karunia-Nya, sehingga karya dan penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang berjudul **“Ekspresi Wajah Bayi dalam Karya Keramik Kontemporer”** dapat selesai tepat pada waktunya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni S-1 dalam bidang Kriya di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah disusun dengan seluruh kemampuan penulis melalui bimbingan dari dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan selama penulisan laporan dan penciptaan karya. Kelancaran proses berkarya penulisan laporan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan dari orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan telah menumbuhkan semangat juang untuk dapat menyelesaikan penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir ini. Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan., M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn.,M.F.A, Ketua Jurusan kriya/Ketua Program Studi S-1 Kriya , Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dosen Wali dan Pembimbing I.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, serta staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua atas motivasi semangat dan dukungan baik moral, material, dan spiritual.
8. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

9. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini.

Semoga semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya tekstil di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Desember 2022



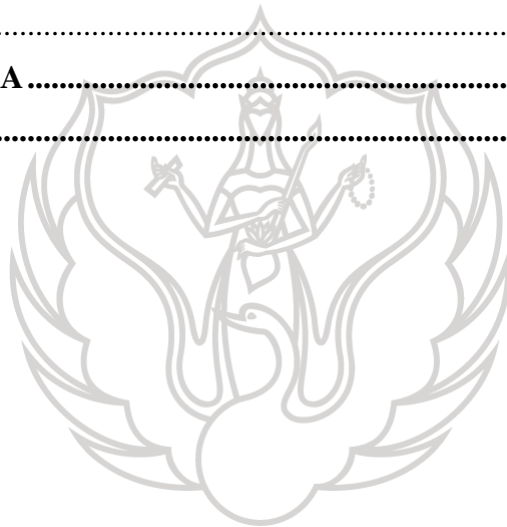
Meyzal Muhamad
NIM 1812076022



DAFTAR ISI

EKSPRESI WAJAH BAYI DALAM KARYA KERAMIK KONTEMPORER	i
EKSPRESI WAJAH BAYI DALAM KARYA KERAMIK KONTEMPORER	i
Tugas Akhir Penciptaan Berjudul:	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	5
a. Metode Pendekatan	5
b. Metode Penciptaan.....	6
BAB II	10
1. Sumber Penciptaan	10
2. Landasan Teori	14
a. Teori Keramik	14
b. Teori Estetika.....	15
c. Teori Kontemporer.....	17
BAB III	19
A. Data Acuan	19
B. Analisis Data Acuan	22

a. Rancangan Karya	24
D. Proses Perwujudan.....	37
1. Bahan dan Alat.....	37
1.2. Alat.....	40
2. Teknik Pengerjaan	45
3. Tahap Perwujudan	52
E. Kalkulasi Biaya.....	70
BAB IV	75
A. Tinjauan Umum.....	75
B. Tinjauan Khusus	76
BAB V.....	92
1. Kesimpulan.....	92
2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
WEBTOGRAFI.....	96



DAFTAR SKEMA

Skema 1. Skema Konsep Practice Based Research.....	7
Skema 2. Proses Perwujudan Karya Keramik.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Alat Utama Mendesain	40
Tabel 2. Tabel Alat Utama Pembuatan Keramik	41
Tabel 3. Tabel Alat Utama Pembuatan Keramik	70
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya Geram	70
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Terisak	71
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya Ngantuk	71
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya Girang	71
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya Merengek	72
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya Marionette.....	72
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya Marah.....	73
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ekspresi Bayi Sedih	11
Gambar 2. Ekspresi Bayi Bahagia	12
Gambar 3. Ekspresi Bayi Bengong	12
Gambar 4. Karya Johnson Cheun Tsang “ <i>Mind Blowing</i> ”	14
Gambar 5. Ekspresi Marah Bayi	19
Gambar 6. Ekspresi Kaget Bayi	19
Gambar 7. Ekspresi Senang Bayi	20
Gambar 8. Jhonson Tsang, <i>Lucid Dream</i>	20
Gambar 9. Jhonson Tsang, <i>Circle Game</i>	21
Gambar 10. Timbul Raharjo dengan Karyanya	21
Gambar 11. Kekerasan Terhadap Anak	22
Gambar 12. Sketsa Alternatif 1	25
Gambar 13. Sketsa Alternatif 2	25
Gambar 14. Sketsa Alternatif 3	26
Gambar 15. Sketsa Alternatif 4	26
Gambar 16. Sketsa Alternatif 6	27
Gambar 17. Sketsa Alternatif 5	27
Gambar 18. Sketsa Alternatif 8	27
Gambar 19. Sketsa Alternatif 7	27
Gambar 20. Sketsa Alternatif 9	28
Gambar 21. Sketsa a, b, c Terpilih 1	29
Gambar 22. Sketsa a, b, c Terpilih 2	30
Gambar 23. Sketsa a, b, c Terpilih 3	31
Gambar 24. Sketsa a, b, c Terpilih 4	32
Gambar 25. Sketsa a, b, c Terpilih 5	33
Gambar 26. Sketsa a, b, c Terpilih 6	34
Gambar 27. Sketsa a, b, c Terpilih 7	35
Gambar 28. Sketsa Terpilih 8	36
Gambar 29. Tanah Stoneware	37
Gambar 30. <i>Engobe</i>	38
Gambar 31. Glasir	39
Gambar 32. Teknik Cetak Tekan Pada Gypsum	46
Gambar 33. Teknik Pinch Pada Pembuatan Model Keramik	46
Gambar 34. Teknik Gores Pada Pembuatan Kaki Keramik	47
Gambar 35. Teknik Krawangan Pada Pengerjaan Bagian Kepala	48
Gambar 36. Teknik Tempel Pada Pengerjaan Bagian Kaki	49
Gambar 37. Teknik Las	50
Gambar 38. Teknik Dempul	50
Gambar 39. <i>Finishing</i>	51
Gambar 40. Alat dan Bahan	53
Gambar 41. Tahap Pembuatan Model	54
Gambar 42. Tahap Detailing Tekstur Wajah Bayi	54
Gambar 43. Hasil Setelah Detailing Wajah	55

Gambar 44. Hasil Kaki	56
Gambar 45. Tahap Pengolahan Gypsum.....	56
Gambar 46. Proses Penuangan Gypsum Casting Pada Model.....	57
Gambar 47. Proses Pembersihan Cetakan.....	58
Gambar 48. Persiapan Model.....	59
Gambar 49. Proses Penempelan Tanah.....	60
Gambar 50. Proses Penghalusan Bodi	61
Gambar 51. Proses Sculpting Body	61
Gambar 52. Proses Pelubangan Bagian Bawah Body.....	62
Gambar 53. Proses Pelubangan Bagian Bawah Body.....	62
Gambar 54. Proses Pemberian Pipa Pada Ujung Tangan dan kaki.....	62
Gambar 55. Tahap Pengeringan.....	63
Gambar 56. Tahap Pewarnaan Body dengan Menggunakan Engobe	64
Gambar 57. Tahap Pewarnaan Body dengan Menggunakan Engobe	64
Gambar 58, Gambar 59, Gambar 60, Gambar 61. Tahap Pewarnaan Glasir TSG	66
Gambar 62. Tahap Pembakaran Single Firing	67
Gambar 63. Grafik Pembakaran Single Firing.....	68
Gambar 64, Gambar 65, Gambar 66. Tahap Konstruksi.....	69



INTISARI

Parenting merupakan salah satu topik yang penting untuk dibahas, karena hal ini adalah bekal dalam pembentukan watak anak. Akan tetapi masih belum banyak orangtua dan calon orangtua yang sadar akan hal krusial ini. Hal ini pula lah yang menjadi dorongan bagi penulis untuk menciptakan karya keramikya bertema ekspresi bayi sebagai upaya edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana cara anak mengomunikasikan perasaan dan keinginannya. Tanah liat *stoneware* digunakan oleh penulis sebagai bahan baku utama dengan teknik antara lain teknik *pinch*, cetak, tempel dan lain-lain. Pewarnaan menggunakan *engobe* dan glasir.

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya ini yaitu teori estetika digunakan sebagai acuan dalam membuat karya. Sedangkan metode penciptaan karya menggunakan metode *practice-based-research*. Proses pengkaryaan mulai dari pembuatan dan pengajuan sketsa, membuat model, cetakan skala 1:1, dan lanjut proses lainnya.

Karya yang dihasilkan berjumlah delapan dalam bentuk karya keramik. Bagian utamanya ialah bagian kepala yang memvisualisasikan ekspresi wajah bayi dibuat dari keramik, lalu ada juga bagian pengangga menyerupai kerangka tubuh dibuat dari besi *hollow*, namun bagian kaki dan tangan tetap menggunakan keramik, dan terakhir alas berbahan kayu. Masing-masing karya memiliki pesan komunikasi yang berbeda beda terlihat dari perbedaan ekspresi masing-masing bayi. Diharapkan pesan-pesan dalam karya ini dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Kata kunci: Keramik, , ekspresi, monumental, bayi

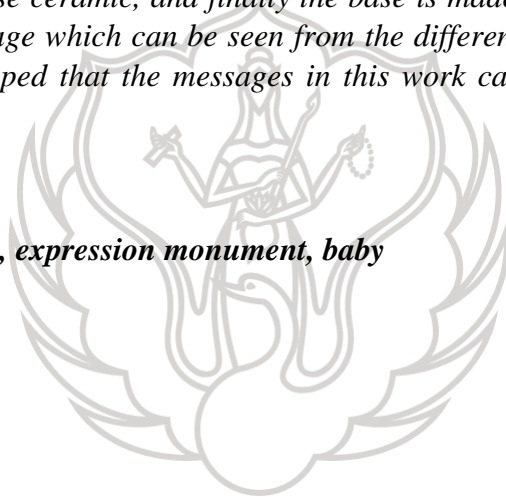
ABSTRACT

Parenting is one of the important topics to discuss, because this is a provision in the formation of children's character. However, not many parents and prospective parents are aware of this crucial matter. This was also the impetus for the author to create his ceramic work with the theme of baby expression to educate the public about how children communicate their feelings and desires. Stoneware clay is used by the author as the main raw material, with techniques including pinch, print, paste, and others. And coloring using engobe and glaze.

The aesthetic theory used as a reference in making works is the approach method used in this work. While the method of creating works is based on practice-based research. The crafting process starts with making and submitting sketches, making models, 1:1 scale prints, and continuing other processes.

Eight works were produced in the form of ceramic works. The main part is the head which visualizes the baby's facial expressions made of ceramic, then there is also a supporting part resembling a body figures made of hollow iron, but the legs and arms still use ceramic, and finally the base is made of wood. Each work has a different message which can be seen from the different expressions of each baby. The author hoped that the messages in this work can be conveyed to the public.

Keywords: Ceramics, expression monument, baby



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam menciptakan karya seni, baik itu karya yang memiliki unsur fungsional, instalasi ataupun karya seni yang hanya berfokus kepada nilai estetikanya saja tidak luput dari pengalaman dan kerja keras seorang seniman dan juga pengalamannya. Pada dasarnya karya yang memiliki kualitas dan nilai estetika merupakan hasil kombinasi dari sebuah pemikiran atau konsep eksperimental karya. Proses pengerjaan suatu karya seni bisa jadi hanya memerlukan waktu yang singkat atau bisa juga sebaliknya, tergantung dari riset maupun teknik yang digunakan oleh sang seniman. Karya seni yang proses pengerjaannya membutuhkan waktu singkat itu sendiri dikerjakan dengan teknik spontanitas namun tetap memiliki makna dan konsep yang matang, sedangkan pengerjaan yang membutuhkan waktu lama dikarenakan oleh penggunaan bahan atau teknik tertentu sehingga harus dikerjakan secara teliti, ulet dan penuh kesabaran. Namun tentunya usaha tersebut akan terbayar dengan hasil yang memuaskan. “Seni merupakan hasil ungkapan emosi seseorang yang ingin disampaikan kepada orang lain, dilakukan dengan kesengajaan dan kesadaran hidup bermasyarakat” (Affandi 1977), begitu pula dengan penciptaan sebuah karya seni keramik yang dengan tujuan yang sama dikerjakan dengan penuh keuletan, ketahanan, ketelitian, *timing*, dan kesabaran. Dan seni keramik sendiri merupakan seni yang cukup rumit dan perlu pendalaman juga latihan yang membutuhkan waktu cukup panjang agar dapat terbiasa dan ahli. Keramik sendiri menurut Astuti (1997: 1-2) “Keramik sebagai suatu seni dengan media tanah liat dan gelasir, dapat merupakan suatu kerajinan yang menghasilkan bentuk-bentuk fungsional seperti mangkok yang dipakai sehari-hari di rumah untuk memasak atau makan, dapat pula merupakan benda seni yang berbentuk ekspresi pribadi dengan memakai kombinasi-kombinasi warna dan tekstur yang tak terbatas, dapat berupa keramik-keramik berukuran besar untuk arsitektur dan hiasan-hiasan

pada bangunan, dapat pula merupakan benda tradisi yang wajib dihargai, serta kemungkinan-kemungkinan pencapaian benda-benda guna dan artistik lainnya yang hampir tak terbatas”. Penulis sendiri merupakan seseorang yang penasaran dengan keramik tersebut. Berbagai hal telah ditempuh dalam mendapatkan teknik dan hasil yang terbaik dan menuju kesempurnaan, proses yang begitu lama dan akhirnya telah menemukan identitas pada karakteristik keramik yang diciptakan yaitu ekspresif. Dan di dalam tugas akhirnya ini penulis mengambil ekspresi wajah bayi sebagai ide penciptaan karyanya tersebut dengan alasan ekspresi bayi yang cukup variatif meski terlihat terbatas sangat menarik untuk diwujudkan dalam sebuah karya keramik.

Hal yang akan terlintas di pikiran seseorang ketika mendengar kata bayi ialah sosok manusia yang masih kecil dan polos yang masih belum bisa apa-apa. Namun bayi ini ialah memang suatu periode awal bagi manusia dalam pembentukan karakter ke depannya. Menurut Kartini Kartono (1979: 84) ”Masa bayi itu disebut juga periode vital, karena kondisi fisik dan mental bayi ini jadi pondasi kokoh bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Karena peranannya sangat vital dan penting. Lagi pula, pada periode ini berlangsung proses pertumbuhan yang cepat sekali. Marliani (2015: 109). “Ada beberapa ciri-ciri yang membedakan masa bayi dari periode sebelumnya dan sesudahnya adalah sebagai berikut; Masa dasar yang sesungguhnya, sifat sifat mulai terbentuk, baik atau buruk, bermanfaat atau berbahaya, masa yang mudah untuk memperbaiki kekeliruan pemahaman, kebiasaan yang memengaruhi pribadi dan sosial, tahap pembelajaran yang mudah diterima. Meskipun seluruh anak-anak, terutama tahun-tahun dianggap sebagai masa dasar, masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada masa ini banyak perilaku, sikap dan pola ekspresi emosi yang terbentuk.” Marliani (2015: 113).

Melalui karya keramik, penulis ingin mewujudkan sebuah karya yang mengungkapkan perasaan bayi melalui ekspresi wajahnya. Dalam hal ini bayi memang cukup sulit untuk ditebak ketika dia menginginkan sesuatu atau merasa tidak nyaman dan sebagainya, karena hal itu merupakan sebuah sifat alamiah dari

bayi yang belum bisa menyampaikan pesan melalui vokalnya. Dari bentuk yang ingin diciptakan oleh penulis, karya memiliki ukuran dan volume 1:1 dengan bentuk asli dari wajah bayi, wajah bayi yang polos digambarkan dengan wajah berwarna putih. Mata bayi dibuat besar dan bola mata yang berwarna coklat akan menambah unsur hangat, lucu dan menggemaskan. Referensi yang penulis ambil untuk dijadikan sumber penciptaan yaitu karya seorang seniman kebangsaan asal Cina bernama Johnson *Cheun-Shing Tsang*, ia adalah seorang pematung yang mengkhususkan diri pada keramik, Karya-karya *Tsang* sebagian besar menggunakan teknik pahatan realis disertai imajinasi yang mengintegrasikan dua elemen yaitu manusia dan objek, yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni penulis sendiri adalah karya *Tsang* tentang berbagai ekspresi bayi yang memadukan antara realistik dan surealistik. Kehalusan dan detail yang melekat pada karya *Tsang* yang merupakan hal utama yang diperhatikan dalam karyanya, namun itu merupakan hasil latihan dan pengalaman *Tsang* sejak lama. Persamaan hanya terletak pada tema dan bentuknya saja yaitu tentang ekspresi wajah bayi dan terdapat banyak perbedaan-perbedaan dan perubahan atau *repair* yang membuat karya tidak sama yaitu terletak pada wajah bayi yang sedikit agak bulat, tembem, dan penambahan corak-corak pada setiap wajah bayi. Dan untuk usia bayi sendiri yang akan digunakan sebagai acuan ialah berkisar di 9-12 bulan.

Kemudian karya yang diciptakan oleh penulis menuju pada pembaharuan dan penggabungan bentuk yang membedakan antara karya-karya sebelumnya yang menjadi sumber referensi penciptaan. Hal tersebut merupakan bentuk modernisasi karya seni atau disebut seni kontemporer “Seni kontemporer ini sendiri merupakan salah satu cara pandang baru dalam seni yang tidak terikat seperti seni-seni sebelumnya dan biasanya digunakan untuk mengelompokkan gaya-gaya seni rupa yang sezaman dengan pengamat atau populer ataupun yang tercipta di masa sekarang” Jurnal Galeri Seni Rupa Kontemporer (28). Dan dalam karyanya ini penulis wujudkan dengan penggabungan inspirasi dari karya milik Timbul Rahardjo dan Johnson yang dalam karya-karyanya mereka banyak menerapkan aliran seni rupa kontemporer. *Contemporary* (kontemporer) berasal dari Bahasa

Latin *com* atau *con* dan *tempus* atau *tempor*. *Com* atau *con* adalah awalan yang berarti “dengan” atau “bersama”, sedangkan kata *tempo* atau *tempor* berasal dari Bahasa Latin *tempus* atau *temporis* yang artinya “waktu”. Dengan demikian pengertian kontemporer secara etimologis adalah “bersamaan dengan waktu” atau dengan Bahasa Inggrisnya *up to date*. (Marianto, *et al.*, 2000:189). Pengertian seni rupa kontemporer secara umum bisa ditinjau sebagai kecenderungan bentuk-bentuk seni rupa yang mengungkapkan berbagai konsep dan bentuk visual baru. Dengan demikian seni rupa kontemporer dianggap sebagai seni dengan paradigma estetika baru (Burhan, 2006:277).

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas diperoleh rumusan masalah:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema ekspresi wajah bayi yang diwujudkan melalui karya keramik kontemporer?
2. Bagaimana proses perwujudan karya keramik menjadi sebuah karya kontemporer dari ekspresi wajah bayi?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya dengan tema ekspresi wajah bayi yang divisualisasikan melalui karya keramik?

C. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan dari penciptaan karya ini:
 1. Menjadikan ekspresi wajah bayi sebagai ungkapan emosional yang diterapkan pada karya keramik.
 2. Mewujudkan karya seni keramik dengan menerapkan ekspresi wajah bayi yang bermacam-macam agar bisa mengetahui makna dibalik ekspresi tersebut.
 3. Menghasilkan karya seni keramik yang bisa menjadi sebuah pedoman dan edukasi kepada orang tua agar lebih peka dan peduli terhadap anak.

b. Manfaat dari penciptaan karya ini:

1. Mengedukasi pembaca agar lebih peka terhadap raut wajah bayi yang menampilkan berbagai ekspresi melalui proses penciptaan karya keramik.
2. Menghasilkan karya seni keramik ekspresif yang memiliki manfaat pembelajaran dan fungsi pandang.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetika

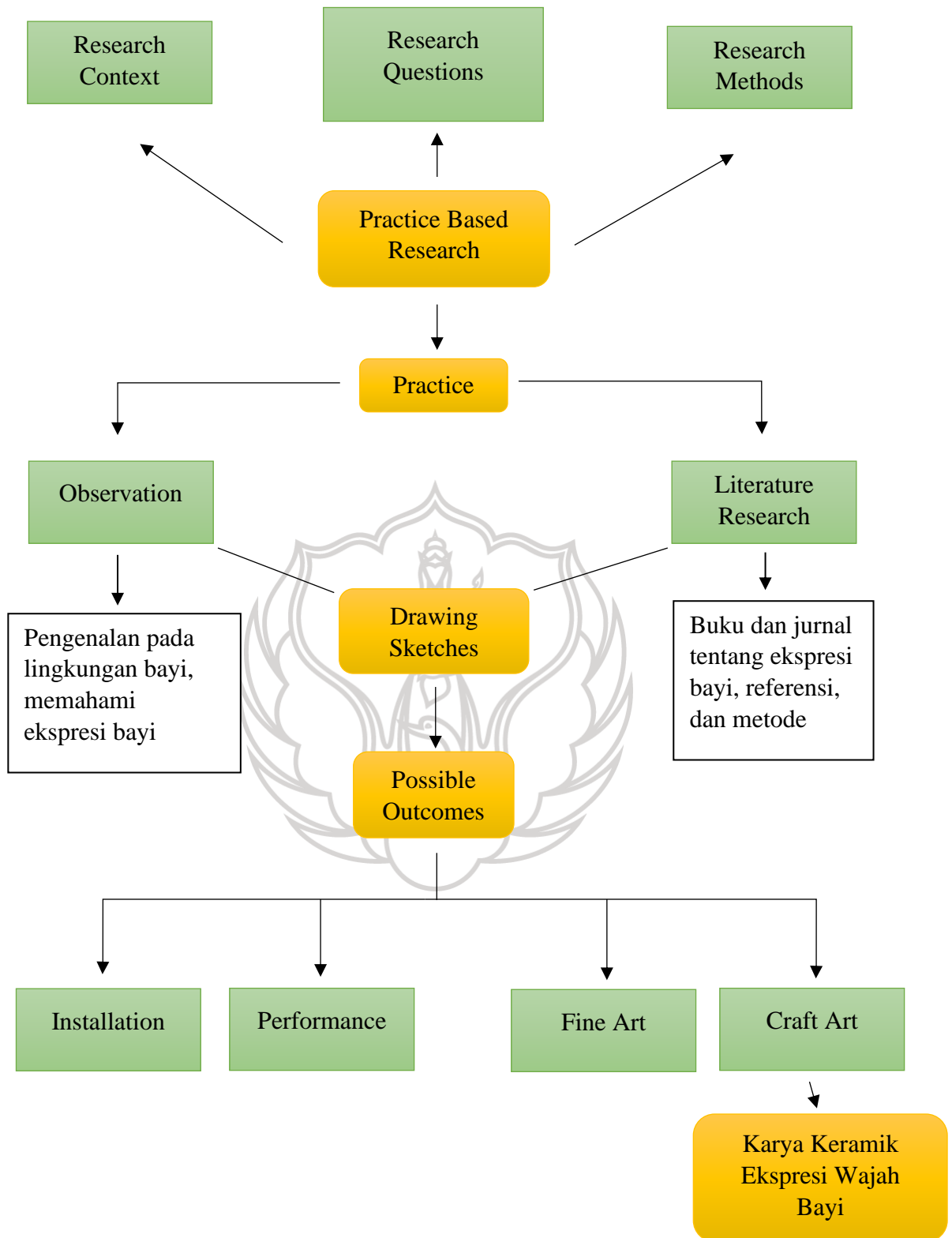
Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan estetika yang dipakai untuk mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni rupa, sehingga memengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*. Warna/*color* dan tekstur/*texture*. Menurut Dharsono dalam bukunya Estetika (2007:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat menjadi indah dari benda-benda estetis adalah:

- 1.1. Kesatuan (*unity*) berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Pada bagian ini dilakukan pengamatan mengenai bentuk bentuk secara global, membedakan bagian-bagian pada karya ekspresi wajah bayi dan saling dipadukan satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan kesan kesatuan yang unik dan kreatif.
- 1.2. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan – perbedaan yang halus. Bagian ini dilakukan pengamatan mengenai bentuk secara global dan tingkat kerumitan yang terkandung di dalam bentuk karya ekspresi wajah bayi. Hal inilah yang akan menjadikan bentuk karya keramik ekspresi wajah bayi dapat terlihat estetis dan menarik.
- 1.3. Kesungguhan (*intensity*), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar suatu yang kosong. Pada

tahap ini dilakukan proses pengamatan mengenai bentuk yang terlihat rumit dan unik. Dengan mengamati hal tersebut maka dapat disimpulkan proses pembuatan ekspresi wajah bayi dalam karya keramik memerlukan kesungguhan atau keseriusan agar dapat menghasilkan bentuk yang unik, indah dan kreatif.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang penulis pilih adalah metode berbasis praktik (*practic-based research*). Penelitian berbasis praktik ini muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentra praktikan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktik (Malins, Ure, and Gray, 1996: 1). Penjelasan Hedberg dan Hannula dalam Kjorup (2014) menggarisbawahi bahwa riset artistik terjadi ketika perupa menciptakan karya seni dan meneliti proses kreatif tersebut, kemudian menambahkan akumulasi pengetahuan dari karya dan penelitian. Kejujuran praktik dan proses perupa dalam menyiapkan, mengerami ide, mengimplementasikan dan menguji teori melalui praktik, melakukan percobaan melalui serangkaian eksperimentasi, terjun ke lapangan serta mendokumentasikan merupakan aspek penting penelitian. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik. Di bawah ini adalah skema konsep *practice-based research* yang telah dijelaskan oleh Malins, Ure, dan Gray. Penulis menggunakan metode *practice-based research* sesuai dengan praktek yang sudah dilaksanakan, sehingga menghasilkan skema *practice-based research* seperti berikut:



Skema 1. Skema Konsep Practice Based Research
 (Sumber: Jurnal Seminar Seni dan Desain, FBS Unesa, 2017)

Dalam skema *practice-based research* tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 hal pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan berjalan dengan terstruktur. 3 hal pokok yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi :

1. Penjelasan 1

Dalam skema konsep *practice-based research* pokok pertama terdapat 3 penelitian (*research*) awal yaitu :

a. Penelitian Konteks (*Research Context*)

Bagian ini membahas tentang latar belakang yang berisi tema, ide, bentuk, bahan dan teknik yang akan diciptakan. Pada penciptaan ini penulis membuat karya yang berjudul “Ekspresi Wajah Bayi dalam Karya Keramik Kontemporer”. Penulis juga menjelaskan alasan mengapa mengambil pokok permasalahan tersebut sehingga perlu diwujudkan dalam bentuk karya seni. Lalu penulis juga menjelaskan manfaat dan misi yang penulis angkat melalui penciptaan karya seni ini.

b. Penelitian Pertanyaan (*Research Question*).

Bagian ini berisi rumusan penciptaan yang menjelaskan permasalahan dalam penciptaan karya seni. Bagian ini berisi kalimat pertanyaan yang berhubungan dengan judul yang diambil, misalnya “Bagaimana konsep penciptaan karya ekspresi wajah bayi yang diwujudkan melalui karya keramik kontemporer?”

c. Penelitian Metode (*Research Methods*).

Bagian ini berisi metode-metode yang akan digunakan saat penelitian dalam penciptaan karya. Metode yang digunakan sesuai dengan judul yang diambil sehingga metode tersebut dapat digunakan dan diterapkan pada pembuatan karya seni. Metode yang digunakan bermanfaat untuk memudahkan dalam mengolah data-data tentang objek yang diteliti dan sebagai panduan dalam penciptaan karya seni. Dalam penciptaan karya seni ini penulis menggunakan 2 *Research Methods* yaitu:

a). Metode Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan estetika

b). Metode Penciptaan

Penulis menggunakan metode penciptaan berbasis praktik (*practice-based research*) Malins, Ure, dan Gray.

2. Penjelasan 2

Dalam skema konsep *practice-based research* pokok kedua berisi langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu Drawing Sketches atau menggambar sketsa. Penulis menggambar sketsa-sketsa karya yang akan diciptakan. Kemudian sketsa-sketsa tersebut dipilih yang terbaik oleh dosen pembimbing menjadi desain terpilih. Desain terpilih digunakan sebagai acuan penciptaan karya seni. Sedangkan sketsa yang tidak dipilih oleh dosen pembimbing menjadi sketsa alternatif.

3. Penjelasan 3

Dalam skema konsep *practice-based research* pokok ketiga yaitu *Possible Outcomes*. Pokok ketiga ini membahas kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan yang dicapai. Dalam skema konsep *practice-based research* hasil karya dikategorikan menjadi karya instalasi, perform, seni murni, dan seni kriya. Karya yang diciptakan penulis berupa karya seni kriya yaitu patung keramik berbahan tanah *stoneware* menggunakan teknik kontemporer kombinasi bahan bertema ekspresi wajah bayi.